

**Penerapan Aspek Psikologi Pengguna Pada Perancangan Meja dan Kursi Makan di
Pinisi Resto Situ Patenggang
(STUDI KASUS: PINISI RESTO SITU PATENGGANG, BANDUNG)**

**Application of User Psychology Aspects on The Design of Dining Table and Chair in
Pinisi Resto Situ Patenggang
(CASE STUDY: PINISI RESTO SITU PATENGGANG, BANDUNG)**

Mochammad Dico Purnomo¹ Teuku Zulkarnain Muttaqien² Yoga Pujiraharjo³

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

mochammaddico@gmail.com , zulkarnain.muttaqien@gmail.com, yogapujiraharjo@gmail.com

Abstrak

Pinisi Resto adalah sebuah restoran di tepi danau yang terletak pada Situ Patenggang, Ciwidey. Jawa Barat. Pinisi resto memiliki konsep kapal layar yang memiliki dua bagian yang digunakan sebagai tempat makan yaitu lantai satu sebagai gladak utama dan lantai dua sebagai bagian atas kapal. Kursi dan meja yang digunakan sebagai sarana makan pada Pinisi Resto belum memiliki desain yang sesuai dengan konsep yang digunakan. Bentuk meja dan kursi yang ada pada Pinisi Resto sangat kurang menarik dan tidak nyaman. Untuk membuat kursi dan meja pada pinisi resto memberikan dampak positif bagi psikologis pengguna maka perancangan dibuat berdasarkan pertimbangan aspek Psikologi Pengguna yang akan dibuat dengan desain yang sesuai dengan konsep juga sesuai dengan unsur-unsur rupa yang digunakan yaitu menganalisis jenis restaurant, pengguna, dampak psikologis keberadaan meja, dampak lingkungan terhadap psikologis pengguna .

Metode yang akan digunakan dalam perancangan meja dan kursi adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung dan juga pendekatan rupa yang dapat menciptakan produk dengan pertimbangan nilai estetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, dan wawancara . Hasil penelitian yang ada yaitu meja dan kursi yang ada pada Pinisi Resto sangat tidak menarik, bentuk dan ukuran yang sanagat berbeda-beda, tidak memiliki nilai estetik dan tidak sesuai dengan konsep kapal layar yang digunakan.

Kata Kunci : Pinisi Resto, Aspek Psikologi Pengguna, Meja dan Kursi.

Abstract

Pinisi Resto is a lakeside restaurant located in Situ Patenggang, Ciwidey. West Java. Pinisi restaurant has the concept of a sailing ship that has two parts that are used as a dining area, namely the first floor as the main gladak and the second floor as the top of the ship. Chairs and tables used as a means of eating at Pinisi Resto do not yet have designs that are in accordance with the concepts used. The form of tables and chairs at Pinisi Resto is very unattractive and uncomfortable. To make the chairs and tables at Pinisi Resto have a positive impact on the user's psychology, the design is made based on the consideration of the User Psychology aspects that will be made with a design that matches the concept also in accordance with the visual elements used, namely analyzing the type of restaurant, users, the psychological impact of existence table, environmental impact on the psychological user.

The method that will be used in the design of tables and chairs is to use a qualitative approach, namely an approach by observing and reviewing directly and also a visual approach that can create products with aesthetic value considerations. Data collection techniques used are library studies, observations, and interviews. Existing research results, namely tables and chairs at Pinisi Resto are very unattractive, the shapes and sizes that vary greatly, do not have an aesthetic value and are not in accordance with the concept of the sailing ship used.

Keywords: Psychology, Users, Resto, Table, Chairs

1. Pendahuluan

Jawa Barat terkenal dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara. Bandung juga memiliki wisata kuliner dan wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Wisata pegunungan banyak dijumpai di Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan kota yang mempunyai objek wisata alam terbanyak di Jawa Barat. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi berada di Kawasan Bandung Selatan, tepatnya di daerah Ciwidey terdapat beberapa kawasan wisata alam yang asri, yaitu Situ Patenggang. Situ Patenggang merupakan sebuah danau dimana di sekitarnya terdapat hamparan kebun teh yang menambahkan keasrian danau tersebut. Danau ini terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut dan berada di kaki gunung Patuha, memiliki luas sekitar 45.000 hektar, dengan total luas cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar.

Area Situ Patenggang terdapat ikon wisata yang ramai dikunjungi yaitu sebuah restoran di tepi danau yang bernama "Pinisi Resto". Pinisi atau kapal pinisi adalah kapal kayu tradisional yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Kapal ini di buat oleh tangan-tangan ahli yang tinggal di daerah pesisir yaitu oleh suku Bugis Makassar tanpa menggunakan peralatan moderen. Seluruh bagian kapalnya terbuat dari kayu yang dirangkai tanpa menggunakan paku, kayu yang digunakan biasanya dari kayu jati atau kayu ulin. Walaupun terbuat dari kayu, kapal ini mampu bertahan dari terjangan ombak dan badai di lautan lepas. Fungsi kapal pinisi sebagai kapal pengangkut barang perdagangan. Kapal pinisi adalah satu-satunya kapal kayu besar dari sejarah lampau yang masih di produksi sampai sekarang. Sedangkan pinisi resto hanya mengambil kapal layarnya saja tidak mengambil filosofi dari kapal pinisi yang berasal dari suku Bugis, tapi lebih menggunakan konsep berbentuk kapal layar. Resto ini mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2016, tepatnya pada tanggal 7 Juli 2016. Pinisi Resto merupakan sebuah restoran yang dibangun dengan konsep kapal layar kayu, dimana pada setiap bagian kapal memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Pinisi Resto sendiri masih memiliki area depan geladak utama kapal dan bangunan atas yang cukup luas, tetapi dengan banyaknya meja dan kursi dengan ukuran yang besar ditempatkan di sana, serta penataan meja dan kursi yang terlalu berdekatan, sehingga membuat area geladak utama dan bangunan atas terlihat sempit. Dengan banyaknya meja dan kursi dengan ukuran besar yang ditata berdekatan, secara psikologi pengguna merasa tidak aman dan nyaman untuk bergerak bebas pada saat keadaan ramai. Meja dan kursi yang ada pada pinisi resto ini juga belum disesuaikan dengan konsep dari Pinisi Resto tersebut sehingga secara psikologis dapat mempengaruhi persepsi pengunjung. Permukaan meja dan kursi yang mendarat sehingga membuat air akan menumpuk diatas permukaan meja jika terkena hujan, secara psikologi pengguna merasa tidak nyaman untuk beraktifitas.

Berdasarkan hasil observasi diatas, kebutuhan akan sarana makan yang mudah untuk dipindahkan pada saat ingin digunakan maupun ingin disimpan ketika tidak digunakan, sangat besar. Alasannya dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang, dimana aktivitas mereka disana tidak hanya untuk duduk dan makan, maka beberapa dari mereka membutuhkan sarana makan dan ruangan kosong untuk mereka berfoto, dan melakukan aktivitas lainnya. Solusi untuk memperbaiki masalah ini adalah dengan membuat sarana makan berupa meja dan kursi yang nantinya mudah dioperasikan, mudah di pindahkan pada saat digunakan dan tidak digunakan, dan memberikan visual yang akan menjadi daya Tarik lain selain pemandangan di Situ Patenggang.

Dalam perancangan produk tersebut, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek psikologi. Hal ini meliputi pendekatan psikologi pengguna dan lingkungan yang bertujuan agar produk meja dan kursi yang dihasilkan mudah diterima oleh pengguna, dan mampu bertahan dengan keadaan geografis di area Situ Patenggang.

2. Dasar Teori

2.1 Furnitu

Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrap, dan lain-lain.

2.2 Psikologi

Morgan (1987) mengatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan binatang, serta penerapannya pada permasalahan manusia. Pengertian psikologi ini dibuat berdasarkan percobaan dari beberapa ahli sebelumnya, seperti Skinner, Pavlov, dan tokoh lain yang membuat kerangka teori berdasarkan penelitian terhadap hewan.

1.) Dampak Psikologi Keberadaan Produk

Menurut Bram Palgunaldi (2008), aspek psikologis yang dikehendaki timbul akibat keberadaan suatu produk tertentu, sudah selayaknya dipertimbangkan baik-baik, yakni tidak hanya dampak psikologis yang bersifat positif, namun juga yang bersifat negatif.

a. Dampak Psikologis yang Bersifat Positif

Umumnya, akan berakibat produk tersebut bersifat disukai, tidak menakutkan, dikehendaki, menyenangkan, mempunyai hubungan (relasi) yang dekat dengan manusia, tidak menimbulkan peristiwa traumatis.

b. Dampak Psikologis yang Bersifat Negatif

Umumnya, akan berakibat produk tersebut bersifat tidak disukai, menakutkan, tidak dikehendaki, tidak menyenangkan, mempunyai hubungan (relasi) yang renggang dengan manusia, menimbulkan peristiwa traumatis.

2.) Rasa Aman

Menurut (artikata.com, 2013) aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlindungi, dan terhindar dari rasa takut. Sedangkan menurut (Potter dan Perry, 2006) rasa aman merupakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologis dan dalam kondisi aman dan tentram.

3.) Rasa Nyaman

Menurut Katherine Kolcaba (Kolcaba, 2003) dengan latar belakang keperawatan dan psikologi menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan *holistic*. Dengan terpenuhinya kenyamanan, dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.

2.3 Kenyamanan Lingkungan

Lingkungan merupakan kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik. Lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan manusia.

1.) Temperatur Udara

Menurut (Ir.Sarsinta : 2008) Temperatur merupakan suatu ukuran dingin atau panasnya keadaan atau sesuatu lainnya. Satuan ukur dari temperatur adalah $^{\circ}\text{C}$ (derajat *Celcius*). Sementara

satuan ukur yang banyak digunakan diluar negeri adalah *Fahrenheit*. Menurut SNI- 03-6572-2001 standar kenyamanan thermal untuk kategori hangat nyaman adalah 25,8⁰C – 27,1⁰C.

2.) Kelembapan Udara

Menurut (Noor Cholis Idham : 2016) *Humidity* atau kelembapan udara adalah kadar air yang terkandung di udara. Kelembapan relatif (*Relative Humidity, RH*) adalah rasio antara jumlah air yang sebenarnya dari uap air di udara dan jumlah maksimum uap air yang dapat ditahan di udara pada suhu tertentu. . Menurut SNI- 03-6572-2001 kelembapan udara relatif untuk daerah tropis adalah 40%-50%.

3.) Kecepatan Angin

Menurut (Noor Cholis Idham : 2016) kecepatan aliran udara adalah kecepatan Bergeraknya udara dan merupakan faktor penting dalam kenyamanan termal karena orang pada umumnya sensitive terhadap hal tersebut.

| No. | Kecepatan Angin (m/s) | Sensasi |
|-----|-----------------------|-----------------------|
| 1. | Kurang dari 0,25 | Tidak Terasa |
| 2. | 0,25 – 0,50 | Menyenangkan |
| 3. | 0,50 – 1,00 | Terasa Angin |
| 4. | 1,00 – 1,50 | Hembusan Angin |
| 5. | Lebih dari 1,50 | Angin yang Mengganggu |

Tabel 1. Pergerakan Udara dan pengaruhnya pada Sensasi (setelah Szokolay,1980).

3. Data Empirik

3.1 Kondisi Lingkungan

Secara umum kondisi lingkungan Situ Patenggang berada pada ketinggian kurang lebih 1600 mdpl. Iklim Berdasarkan Klasifikasi iklim dari Schmit Ferquson termasuk kedalam tata iklim dengan curah hujan rata-rata 1200 mm/ Th curah hujan terbesar antara bulan September S/d Januari dan terkecil antara Bulan Maret s/d Juli. Dengan kondisi geografis ini membuat suhu di Situ Patenggang lebih sejuk dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Jawa Barat, yaitu berkisar antara 19-20⁰C. Seperti pada umumnya daerah di wilayah Jawa Barat, Desa Patenggang secara geografis berkontur perbukitan dan pegunungan.

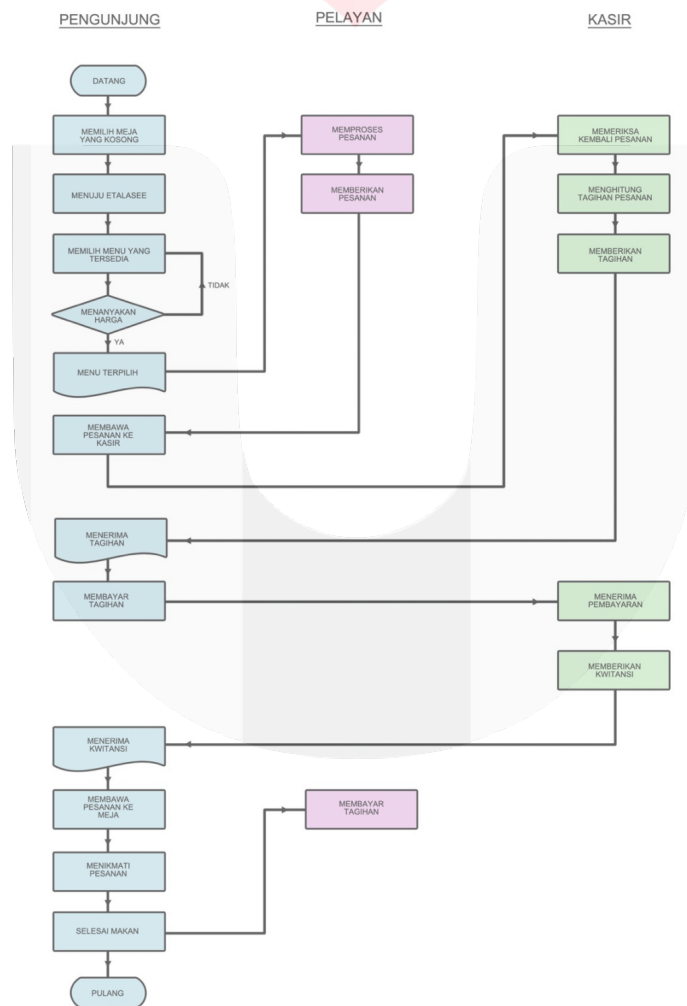
3.2 Jumlah Pengunjung

Setelah melakukan observasi pada Pinisi Resto, penulis mendapatkan beberapa data dari observasi pengunjung yang datang, diantaranya adalah:

| No. | Kajian | Jumlah Pengunjung per hari |
|-----|----------------|----------------------------|
| 1. | <i>Weekday</i> | 500 orang |
| 2. | <i>Weekend</i> | 1000 orang |

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Patenggang

3.3 Flow Chart Sistem Operasional Pinisi Resto



Gambar 1. Flow Sistem Operasional Pinisi Resto

4. Analisis

Aspek psikologi pengguna nantinya akan dikembangkan menjadi beberapa kategori, yang bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan dan Batasan dalam penerapan dampak psikologis yang baik bagi pengguna. Beberapa kategori yang ditentukan adalah sebagai berikut:

| No | Aspek Psikologi Pengguna | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Analisis Jenis Restoran menurut pengelolaan dan sistem penyajian | Menganalisa sistem jenis restoran pada Pinisi Resto untuk menjadi bahan pertimbangan desain |
| 2 | Analisis Jenis Pengguna | Menganalisa pengguna melalui data hasil observasi yang telah dikategorikan menjadi pengguna langsung dan pengguna tak langsung. |
| 3 | Dampak Visual, Tata Letak Keberadaan Meja dan Kursi Terhadap Psikologis Pengguna | selanjutnya Menganalisa dampak psikologis keberadaan meja dan kursi terhadap pengguna. Perancang menganalisa dampak keberadaan meja dan kursi berdasarkan psikologis visual, tata letak. |
| 4 | Dampak Keadaan Lingkungan Alam Terhadap Psikologis Pengguna | Menganalisa dampak lingkungan alam Pinisi Resto yang nantinya dapat mempengaruhi psikologis pengguna. |

Tabel 3. Analisis Aspek Psikologi Pengguna

Berdasarkan analisis aspek desain dan pertimbangan gagasan ide awal perancangan Meja dan kursi makan, diperoleh analisis S.W.O.T sebagai berikut.

| Teknik Analisis | Aspek psikologi yang dipakai |
|--------------------------|--|
| S (<i>Strenght</i>) | Sebagian kursi makan dilengkapi <i>backrest</i> sehingga pengguna yang datang dari luar kota bisa merasa nyaman untuk mengistirahatkan punggung. |
| W (<i>Weakness</i>) | Masih menimbulkan dampak psikologis negatif kepada pengguna. |
| O (<i>Opportunity</i>) | Mudah diproduksi masal |
| T (<i>Threat</i>) | Kurangnya kesadaran untuk merawat meja dan kursi |

Tabel 4. S.W.O.T

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai meja dan kursi Pinisi Resto dilihat dari segi aspek Psikologi Pengguna, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan Menambahkan Backrest pada kursi, maka keberadaan kursi telah memberikan dampak positif untuk psikologi pengguna. Terutama untuk pengunjung yang datang dari luar kota dan pengunjung

- dengan usia 40 tahun keatas. Dengan adanya backrest, pengunjung dapat mengistirahatkan punggung setelah tiba dari perjalanan yang jauh.
2. Menggunakan inovasi visual yang baru pada meja dan kursi Pinisi Resto, maka keberataan meja dan kursi telah memberikan dampak positif untuk psikologi pengguna. Dengan inovasi visual yang baru juga dapat memberikan nilai tambah pada produk dan dapat menambah daya Tarik pengunjung.
 3. Bagian ujung meja dan kursi dibuat tumpul maka keberadaan meja dan kursi telah memberikan dampak positif untuk psikologi pengguna. terutama pengunjung yang berusia 1-10 tahun. Dengan ujung dibuat tumpul, pengunjung dengan usia 1-10 tidak akan terluka saat beraktifitas di Pinisi Resto.
 4. Dengan menggunakan sistem expand maka keberadaan meja dan kursi telah memberikan dampak positif untuk psikologi pengguna. Terutama untuk operator, yang dapat membantu pekerjaannya dalam menata meja dan kursi. Dengan adanya sistem expand, maka operator tidak harus menambah atau mengurangi meja dan kursi lagi.
 5. Meja dan kursi juga dilengkapi dengan roda yang memudahkan pengelola saat sedang meng-*expand* produk dan juga untuk mengurangi gaya yang diperlukan saat sedang memindahkan meja dan kursi. Pada bagian roda juga menggunakan kunci agar hanya operator saja yang bisa mengoperasikannya.

Daftar Pustaka

- Aditama, Andri Prasetya. 2011. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Jogja Resto dan Galeri Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta. Diperoleh dari e-journal.uajy.ac.id:
<http://e-journal.uajy.ac.id/1642/3/2TA11640.pdf>
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. "Filigree Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigree Kota Gede Yogyakarta)." Bandung Creative Movement (BCM) Journal 4.2 (2018).
- Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, Eki Juni Hartono, and Prafca Daniel Sadiva. "Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya." Bandung Creative Movement (BCM) Journal 3.1 (2016)
- Buyung Syarif, Edwin. 2017 "Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis". Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung Vol II No-1:34
- D Yunidar, AZA Majid, H Adiluhung. 2018. *Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging*. Bandung Creative Movement (BCM) Journal.
- Santoso, Erik. 2014. Persepsi Rasa Aman Pengguna Facebook Pada Mahasiswa di Bina Usaha Nusantara. Diperoleh dari library.binus.ac.id:
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-00398-PS%20Bab2001.pdf>
- Fahmi, Irham. 2016. Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y., Sriwarno, A. B., & DRSAS, M. I. (2015). Penerapan Micromotion Study Dalam Analisis Produktivitas Desain Peralatan Kerja Cetak Saring. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(2), 26-34.
- Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y. (2018). Designing Participatory Based Online Media for Product Design Creative Community in Indonesia. Bandung Creative Movement (BCM) Journal, 4(2).
- Hilgard R, Ernest. 2008. Pengantar Psikologi Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Hilgard R, Ernest. 2008. Pengantar Psikologi Jilid 2. Jakarta : Erlangga

- M Nurhidayat, Y Herlambang. (2018). Visual Analysis of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon. Bandung Creative Movement (BCM) Journal Vol 4, No 2.
- Muttaqien Teuku Zulkarnain. (2015). Rekonstruksi Visual Golok Walahir oleh Pak Awa Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Budaya Masyarakat Desa Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya. ISBI.
- Muchlis S.Sn., M.Ds, Sheila Andita Putri, S.Ds., M.Ds Utilizing of Nylon Material as Personak Luggage Protector for Biker. Proceeding of the 4th BCM. 2017,
- Noor, Cholis Idham. 2016. Arsitektur dan Kenyamanan Termal. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Pambudi, Terbit Setya. 2013. Penerapan Konsep Komunitas Berkelanjutan Pada Masyarakat Kampung Kota. Studi Kasus Komunitas Masyarakat Kampung Margorukun RW.X Surabaya. Tesis. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Palgunadi, Bram. 2008. Disain Produk 3. Bandung: Penerbit ITB.
- Sadika, Fajar. 2017 Analysis of Product Design Development Process (Study Case Ministry of Trade Republic of Indonesia Strategic Plan). BCM 2017 Proceedings
- Santika, I Gusti Putu Ngurah. 2015. Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (KARDIOVASKULER) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. Diperoleh dari fpok.ikipgribali.ac.id: <http://fpok.ikipgribali.ac.id/upload/jurnal/jurnal10.pdf>
- Sufyan, Asep, and Ari Suciati. "PERANCANGAN SARANA PENDUKUNG LESEHAN AKTIVITAS RUMAH TANGGA." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 178-192.
- Sarwono,W, Sarlito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali
- Smith, A Jonathan. 2015. Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif. Bandung: Nusa Media.
- Terbit Setya Pambudi, Dandi Yunidar, Asep Sufyan M.A, 2015, *Indonesian Community Understanding on Sustainable Design Concept Critical Analysis Regarding Sustainable Development in Indonesia. Proceeding Bandung Creative Movement*
- Wulandari, Astri. 2014. Praktika Perilaku Konsumen. Bandung: Universitas Telkom
- Yani, A. B. R., Buyung Syarif, Edwin & Herlambang, Y. (2017). Abr, Tali Jam Tangan Yang Mudah Dilepas Pasang. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Zabdi, Aria. 2016. Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta. Diperoleh dari e-journal.uajy.ac.id:
<http://e-journal.uajy.ac.id/cgi/search/simple?q=Kajian+Kenyamanan+Fisik+Pada+Terminal+Penumpang+Stasiun+Besar+Yogyakarta& action search=Search& action search=Search& order=bytitle&basic srctype=ALL& satisfyall=ALL>